

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi bagaimana hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Penelitian ini menggunakan data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari dalam lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen, yaitu harga emas dan pendapatan pegadaian, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kc. Kebun Bunga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga, yang beralamatkan di Jl. A. Yani Km 4,5, Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi di Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga ini karena pegadaian ini telah mengalami perkembangan dan peningkatan setiap tahunnya baik dari tingkat pendapatan, jumlah nasabah dan

lainnya. Objek penelitian ni hanya menggunakan satu objek saja yaitu PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga dengan laporan keuangan bulanan tahun 2018-2022.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diterima adalah dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh pihak PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga tahun 2018-2022. Data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah ada atau sudah jadi telah dikumpulkan dan dikelola oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. ni disebut data sekunder. Data sekunder, atau runtutan waktu (*time series*), adalah sumber penelitian ni.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ni mengumpulkan data dengan dua metode: kepustakaan dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas judul yang diteliti, berbagai sumber referensi buku, beberapa literatur tambahan, dan penelitian yang berkaitan dengan subjek tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam mengumpulkan atau menghimpun data dan informasi melalui metode studi pustaka, dan membaca atau

mengeksplorasi literatur-literatur. Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu informasi resmi dari PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan penelusuran secara langsung ke PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga berupa pengumpulan data-data dan file yang diperlukan dari sumber informasi terkait secara keseluruhan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyaluran pembiayaan *rahn* PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga tahun 2018-2022.
- b. Pendapatan pegadaian tahun 2018-2022.
- c. Harga emas tahun 2018-2022.

E. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian kuantitatif ini: variabel dependen dan variabel independen. Dependen diwakili oleh simbol X dan variabel dependen diwakili oleh simbol Y. Berikut ini adalah uraian tentang bagaimana variabel dependen dan variabel independen dibagi berdasarkan judul penelitian yang relevan:

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat disebut variabel independen, atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, dua variabel ini digunakan sebagai variabel independen:

- a. Pendapatan Pegadaian (X_1)

Pendapatan adalah arus masuk berat kotor dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis biasa selama periode waktu tertentu, ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak disebabkan oleh kontribusi penanaman modal. Data pendapatan diambil dari laporan keuangan bulanan PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga tahun 2018–2022.

b. Harga Emas (X_2)

Harga emas ditentukan oleh tinggi rendahnya harga pasar berdasarkan teori permintaan dan penawaran. Ini adalah nilai dari barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dibayarkan untuk membeli emas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen disebut variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat. Pembiayaan *rahn* adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Pembiayaan *rahn* adalah jenis pembiayaan yang memberikan uang dalam pembiayaan gadai syariah atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan tu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau nonbank dengan pihak lain, pihak yang dibiayai diharuskan untuk membayar agunan yang akan digadaikan. Saat jatuh tempo pelunasan, uang yang dipinjamkan dapat dikembalikan dengan mbalan atau hasil yang disepakati sesuai dengan kesepakatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menganalisa data berupa angka-angka dengan beberapa metode serta dibantu dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data statistik yang biasa dikenal dengan aplikasi SPSS. Studi ini akan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melanjutkan analisis pada kumpulan data sebelumnya. Ini adalah alat uji yang digunakan untuk menentukan apakah populasi data normal memiliki pola, varian, dan kelinieritasan. (*Hendra*, hlm. 50). Pegujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan juga efisien. Kriteria BLUE merujuk pada model regresi yang memenuhi kriteria ini. (*Setiawan*, hlm. 22). Dalam memenuhi kriteria tersebut, maka uji asumsi klasik memiliki serangkaian pengujian seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel dependen dan independen pada model regresi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui

apakah residu terdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang terdistribusi normal (Hendra, hlm. 61). Pada pengujian normalitas maka suatu data dapat dikategorikan kepada kriteria pendistribusian normal atau tidaknya adalah dengan beberapa indikator sebagai berikut:(Purnomo, 2016,)

- 1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (H₀ diterima)
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (H₀ ditolak)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dibutuhkan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah Linier (Sinambela, 2021, hlm. 435). Jika plot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk acak pada pola tertentu, asumsi linieritas terpenuhi. (Marlina, 2018, hlm. 52).

c. Uji Autokorelasi

Pada regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada masa sebelumnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang berlangsung menurut waktu atau ruang. Selain itu, uji autokorelasi ini menguji asumsi bahwa variabel

dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau bahwa nilai variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. (Sinambela, 2021, hlm. 436). Kriteria pada penilaian dengan uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut : (Marlina, 2018, hlm. 52)

- 1) Angka Durbin-Waston dibawah -2 berarti autokorelasi (positif).
- 2) Angka Durbin-Waston dibawah -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin-Waston diatas 2 berarti autokorelasi (negatif).

d. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika ada korelasi antara variabel independen, maka variabel ini tidak ortogonal. (Sinambela, 2021, hlm. 433) persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) digunakan untuk mengukur multikolinieritas. (Marlina,

2018, hlm. 54) Tidak ada multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada perbedaan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas berarti bahwa dua varian variabel pada model regresi tidak sama (konstan). Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama. (Marlina, 2018, hlm. 54) pengujian yang digunakan untuk memeriksa dan mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gletser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji gletser yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila dari nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Ada tidaknya pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. (Sinambela, 2021, hlm. 441)

Karena ada dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendapatan pegadaian (X_1) dan harga emas (X_2),

maka analisis regresi linier berganda digunakan. Variabel terikat, yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* (Y), dipengaruhi oleh keduanya. Dengan menggunakan rumus ni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Pegadaian

X₂ = Harga Emas

e = Standar Error (*Error Term*)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi yaitu nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat terbatas. (Marlina, 2018, hlm. 57) Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (terikat) dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berdampak secara individu atau secara parsial pada variabel dependen. Untuk masing-masing variabel bebas dengan dua sisi masing-masing 0,025, uji hipotesis digunakan dengan uji t pada tingkat signifikan 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%. (Sinambela, 2021, hlm. 442) Prosedur pada uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis yang relevan untuk setiap kelompok:

H_{0-1} = Variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_{a-1} = Variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

2) Menganalisa perbandingan nilai t-hitung dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (H_{0-1} diterima).

b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (H_{0-1} ditolak).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, yang dihitung dari koefisien regresi variabel bebas (independen) dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$), digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara bersamaan atau simultan. (Sinambela, 2021, hlm. 444)

Prosedur pada uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k) dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.
- 2) Kriteria keputusan
 - a) Uji keselarasan pada model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - b) Uji keselarasan pada model diterima jika $\alpha < 0,05$